

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya tidak diragukan lagi bahwa keberadaan guru dalam kehidupan masyarakat mempunyai arti yang penting, sebagai sosok manusia yang bersih, senantiasa menjadi contoh teladan masyarakat. Oleh karena itu tidak mengherankan jika sosok individu guru yang alim dan terkanal sangat dominan daripada lembaga pendidikan formal. Semua yakin bahwa guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Demikian dengan peserta didik, ketika orang tuanya mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Keguruan merupakan suatu jabatan professional karena pelaksanaannya menuntut keahlian tertentu melalui pendidikan formal yang khusus serta tanggung jawab tertentu dan para pelaksananya. Suatu profesi merupakan posisi yang dipegang oleh orang-orang yang mempunyai dasar pengetahuan dan keterampilan dan sikap khusus tertentu dan mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai suatu keahlian. Keahlian tersebut menuntut dipenuhinya standar persiapan profesi melalui pendidikan khusus, dan dilandasi oleh bidang keilmuan tertentu yang secara terus-menerus dikembangkan melalui penelitian, serta pengalaman kerja dalam bidang tersebut. Selanjutnya keanggotaan profesi menuntut keikutsertaan secara aktif dalam ikatan profesi dan usaha-usaha pengembangan profesi melalui penelitian dan pelayanan.¹

¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004),

Pekerjaan keguruan tidak lepas dari nilai-nilai yang berlaku. Atas dasar nilai yang dianut oleh guru, peserta didik (siswa), dan masyarakat, maka kegiatan layanan pendidikan yang diberikan oleh guru dapat berlangsung dengan arah yang jelas dan atas keputusan-keputusan yang berlandaskan nilai-nilai. Para guru seyogyanya berpikir dan bertindak atas dasar nilai-nilai, pribadi dan profesional, dan prosedur yang legal. Dalam hubungan inilah guru seharusnya memahami dasar-dasar kode etik guru sebagai landasan moral dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik profesi merupakan tatanan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitas suatu profesi. Guru juga sebagai panutan dan profesi yang sangat mulia seperti yang dijelaskan Ki Hajar Dewantoro, yang pertama kali mendirikan sekolah di Indonesia (Perguruan Taman Siswa). Ia memberi buah pikiran kepada kita mengenai tata cara akhlak seorang pendidik. Walaupun istilah “kode etik guru” tidak dipakai olehnya dalam sistem pendidikan yang dijalankannya, namun ia menggunakan semboyan yang mencakup empat pengertian, yaitu *ing ngarso sung tulodo* (memberi contoh dan suri tauladan bila berada di depan), *ing madyo mangun karso* (ikut aktif dan giat serta mengunggah semangat bila berada di tengah), *tut wuri handayani* (mendorong dan mempengaruhi bila berada di belakangnya), *waspodo purbo waseso* (harus selalu waspada dan mengawasi serta sanggup melakukan koreksi). Ki Hajar Dewantoro mengharapkan semboyan ini dapat mengimplementasikan sebagai pedoman tata cara akhlak bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat.²

Menurut Arikunto, Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik,
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya,

²Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 3; Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 32-33.

- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya,
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab,
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar,
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya,
- h. Mengembangkan kreativitas dan Menjadi pembantu ketika diperlukan.³

Maka uraian diatas sudah dijelaskan bahwasannya seorang guru harus menjadi tenaga pendidik professional serta menciptakan Suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika guru menerangkan materi yang diberikan. Bukan saja menjadi guru professional, akan tetapi guru juga berperan aktif dalam mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh peserta didik demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran serta yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Hal ini juga kembali di kemukakan oleh para ahli dalam menjelaskan tugas profesi guru, yaitu:

Menurut Hamalik, Ketika melaksanakan tugas profesinya, guru Indonesia harus menyadari sepenuhnya, bahwa Kode Etik Guru (KEG), Kode Etik Guru Indonesia (KEGI), atau nama lain sesuai dengan yang disepakat oleh organisasi atau asosiasi profesi guru, merupakan pedoman bersikap dan berperilaku yang membentuk nilai-nilai moral dan etika jabatan guru. Dengan demikian, guru harus menyadari bahwa jabatan mereka merupakan suatu profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia. Di sinilah bahwa guru harus mampu memahami, menghayati, mengamalkan, dan menegakan Kode Etik Guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan menjalani kehidupan di masyarakat.⁴

Dalam pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan kode etik guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena, seorang guru bukan saja digugu dan ditiru, melainkan seorang guru juga harus mempunyai etika yang mana patut ditiru dan diteladani. Karena etika juga berkaitan dengan kompetensi

³Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN, 2017), 97

⁴Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN, 2017), 103

kepribadian untuk menunjang profesi yang diberikan padanya, serta untuk menjunjung martabat suatu profesi itu sendiri. Karena kode etik guru menyangkut tingkah laku setiap guru itu sendiri yang mana menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat. Peneliti menganalisa permasalahan yang terjadi di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Sawah Luhur Kec. Kasemen Kota Serang yaitu kurangnya guru mengerti dan memahami kode etik guru yang sudah tertera, dan kurangnya etika guru dalam berkomunikasi, dan kurangnya etika guru dalam mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan, serta kurangnya kesadaran guru dalam penerapan kode etik guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, kode etik guru merupakan sendi dasar norma-norma tertentu dari kode etik tersebut, Yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Kode Etik Guru Di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah mengenai implementasi kode etik guru di MTs Al-Khairiyah, maka rumusan masalahnya dititik beratkan kepada:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
3. Apa Masalah dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
4. Bagaimana Cara Mengatasi Masalah dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
5. Apa Hasil dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu;

1. Mengetahui Perencanaan Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.
2. Mengetahui Strategi Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.
3. Mengetahui Masalah dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al- Khairiyah Badamusalam Kota Serang.
4. Mengetahui Cara Mengatasi Masalah dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.
5. Mengetahui Hasil dalam Penerapan Kode Etik Guru di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan keprofesionalisme guru.
- b. Menjunjung tinggi martabat profesi
- c. Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota profesi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang kode etik yang mana guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk pembangun yang berjiwa pancasila.
- b. Manfaat bagi siswa adalah meniru dan meneladani etika guru yang baik guna mewujudkan susana belajar yang menyenangkan.

- c. Manfaat bagi sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dengan etika guru yang dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulis sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari : Landasan Teoretis Tentang Kode Etik, Guru, Kode Etik Guru dan Hasil Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV terdiri dari: Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V Penutup dan Saran